

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini yang bertambah canggih dari suatu teknologinya khususnya pada komunikasi yang sangat berkembang dengan cepat. Perkembangan teknologi yang berkembang pesat juga mempengaruhi Dalam kehidupan sehari-hari. Untuk saat ini ketika berkomunikasi antara komunikator dengan komunikan tidak hanya dengan bertatap langsung atau menggunakan media seperti halnya handphone atau lewat sms. Media internet (online) berevolusi pesat, yang mana para penggunanya bisa dengan gampang untuk ikut berbagi dan menciptakan karya atau semacam content yang sesuai akan disebar oleh penggunanya. Media online bisa juga kita sebut dengan tempat, yang mana para pengguna aktifnya dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lainnya tanpa adanya hambatan. Juga banyaknya macam media online yang bisa dimanfaatkan sesuai kebutuhan.

Komunikasi ialah pengiriman pesan dari suatu sumber kepada penerima yang memanfaatkan media pada tahap proses penyampaiannya. Komunikasi juga termasuk alat utama manusia untuk melaksanakan interaksi sosial pada manusia yang ada di sekitar untuk memenuhi keperluan hidupnya. Yang memerlukan media saat dialog berlangsung, maksudnya ketika melangsungkan komunikasi dengan orang lain seharusnya mengenakan alat

maupun suatu fasilitas supaya pemberitahuan yang akan disampaikan bisa dicerna oleh penerima informasi secara baik dan benar.¹

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa media online yang berjenis komunikasi adalah sebuah perantara bagi manusia Untuk berhubungan dengan orang lain dengan tujuan menyampaikan pesan atau niat dan tujuan atau pemikirannya terhadap sesuatu.

Hasil survey Pusparisa menuliskan kalau Indonesia tergolong pada urutan ke - 4 dalam menggunakan smartphne terunggul di dunia. Secara mayoritas Indonesia menempati posisi ke empat dengan perolehan 170, 4 juta pengguna smartphne. Masuknya smartphne pada negara sudah menggapai 61, 7% total populasi. Suatu survei yang dicoba industri Aweber memperoleh simpulan kalau siswa tingkat menengah ke atas serta mahasiswa 90% memakai Facebook serta 93% pemakaian smartphne.² Perihal ini menandakan kalau smartphne menjadi suatu kebutuhan pokok penduduk Indonesia dalam berdialog online.

Fakta perkembangan smartphne khususnya di Indonesia, ikut serta mengajak fenomena saat ini untuk para penduduk memakai smartphne. Sebagaimana yang kita mengerti bahwa tulisan pendek atau disebut Short Message Service (SMS) telah mulai punah. Dan pengguna smartphne saat ini beralih mengenakan penerapan jasa Chat. Di Negara ini, penerapan aplikasi jasa chatting sangat dikenal yang awal mulanya berbasis Android,

¹ Rahartri, *Media Komunikasi Efektif pada Layanan Jasa Informasi: Studi Kasus di Kawasan Pusat Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Puspiptek)*. (Pustakawan 2019) 26 (2)

² Pusparisa, *Daftar Negara Pengguna Smartphne Terbanyak, Indonesia Urutan Berapa?* (katadata.co.id 2021).

iPhone, Blackberry yakni telegram maupun whatsapp. Penerapan aplikasi ini berbayar untuk pemakai iPhone namun free untuk pemakai Android serta blackberry.³

Komunikasi antarpribadi ialah komunikasi bertatap muka secara langsung, yang memungkinkan setiap yang melakukannya mendapatkan reaksi secara langsung dari orang lain, baik itu secara verbal ataupun nonverbal. Secara eksklusif dari komunikasi antarpribadi ini yakni komunikasi yang melibatkan dua orang saja, Komunikasi interpersonal merupakan suatu bentuk komunikasi yang terjadi antara dua individu saja atau yang biasa kita sebut empat mata.⁴ Pada konteks interpersonal komunikasi, walaupun telah disarankan menjalankan komunikasi tersebut dengan bertatap muka untuk meminimalkan risiko berkurangnya pemahaman, tapi pemakai aktif media pada komunikasi yang tidak langsung yang memakai Short Message Service, masih efisien terpantau keadaan dan kondisi tertentu. Berubahnya style berkomunikasi memakai alat tersebut berefek terhadap kebutuhan berkomunikasi manusia maupun pelajar khususnya.

Hal itu bisa dikatakan nyata adanya yakni dengan cara memanfaatkan media sosial guna berinteraksi dan penyebaran suatu informasi yang bisa disebar disegala tempat, kapanpun, dan dengan siapapun yang jadi bagian dari suatu perguruan tinggi tersebut yang tak terbatas ruang dan waktu.

³ Oleh: SRI NARTI Prodi, D. *PEMANFAATAN "WHATSAPP" SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DOSEN DENGAN MAHASISWA BIMBINGAN SKRIPSI (Studi Analisis Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bimbingan Skripsi Universitas Dehasen Bengkulu Tahun 2016)*. (In *Jurnal Professional FIS UNIVED* 2017). Vol. 4, Issue 1.

⁴ Cangara, H. *Pengantar Pengantar Ilmu Komunikasi*, (*Jurnal Pendidikan* 2018) 2 (2). <https://www.goodreads.com/book/show/14753701-pengantar-ilmu-komunikasi>

Dampak baik bagi perguruan tinggi ketika memanfaatkan media sosial ialah cepatnya penyebaran informasi. Maka pada penelitian ini menggunakan teori Media Modern sebagai alat ukur atau pendukung khususnya penggunaan dan kepuasan (Uses And Gratifications).

Teori Use and Gratification itu sendiri merupakan pendekatan dalam studi komunikasi yang menyoroti peran aktif individu dalam memilih, menggunakan, dan memanfaatkan media massa guna memenuhi kebutuhan dan tujuan pribadi.⁵ Teori ini menegaskan bahwa individu secara sadar memilih dan menggunakan media berdasarkan harapan mereka akan memperoleh kebutuhan dan kepuasan tertentu.

Media Modern secara etimologi berasal dari 2 kata yaitu Modern dan Media. Modern yang berarti terbaru dan Media yang bermakna perantara. Jadi Media Modern merupakan sarana perantara yang terbaru saat ini. Baru yang artinya terbilang dari segi manfaat, produksi, waktu, dan distribusinya. Terbentuknya suatu interaksi manusia dengan computer dan internet secara eksklusif yang termasuk blog, web, online forum, online social network, dan sebagainya.⁶

Teori yang di kembangkan oleh beberapa peneliti. Teori informasi merupakan dari beberapa teori classic, bilamana teori ini mengutamakan komunikasi sebagai suatu pengiriman pesan dan bagaimana transmitter menggunakan media dalam berkomunikasi. Pada hal ini, kalau menggunakan

⁵ Livingstone, S., & Lunt, P. "Media Regulation and the Public Interest: Rethinking the Use and Gratifications Approach." (International Journal of Media & Cultural Politics 2014), 10(2), 115-132. DOI: 10.1386/macp.10.2.115_1

⁶ Pirol, O. A. *TEORI MEDIA DAN TEORI MASYARAKAT*. (2010)

signal media yang baik ataupun yang mahal, maka komunikasi akan berjalan sesuai yang diharapkan oleh transmitter, begitupun sebaliknya. Apabila signal media buruk, maka komunikasi tidak akan berjalan lancar seperti biasanya.

Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid yang memanfaatkan aplikasi Telegram guna berkomunikasi dan berbagi informasi di kampus maupun pondok mahasiswa. Sebagai tanggapan atas persaingan global, akademik perlu meningkatkan kualitas dan mutu layanan agar tetap menjadi akademik yang terpendang modern dan terpercaya bagi masyarakat. Beberapa cara untuk mencapai hal tersebut ialah dengan meningkatkan kualitas kinerja SDM di akademik, yang diwujudkan dengan menggunakan media komunikasi baru. Penggunaan aplikasi Telegram ini merupakan salah satu fasilitas yang membantu aktivitas mahasiswa dengan dosen dalam menciptakan, memelihara, dan mengembangkan hubungan yang baik mahasiswa dan lingkungan kampus, sehingga dapat meningkatkan kinerja akademik.

Aplikasi Telegram memiliki logo berupa pesawat kertas dengan warna putih dan lingkaran biru, dan digunakan untuk melakukan chatting berbasis pesan. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan fitur pembuatan grup komunikasi yang hanya dapat diikuti oleh peserta yang terdaftar. Namun, fitur tersebut masih bisa dianggap sebagai media sosial. Meskipun masih terbilang baru dan belum terlalu populer, beberapa perguruan tinggi dan perusahaan sudah mulai memanfaatkan Telegram untuk memudahkan komunikasi dalam penyebaran informasi. Dulu, Telegram digunakan sebagai

sarana inventaris seperti kantor pos yang diperuntukan mengirimkan pesan jarak jauh dengan cepat, tetapi kini penggunaan sarana tersebut sudah sangat jarang dilakukan. Sekarang, Telegram menjadi aplikasi chatting yang mudah digunakan dengan basis cloud. Ini memungkinkan pengguna untuk mengirim dan memindahkan percakapan dari satu perangkat ke perangkat lainnya seperti tablet, smartphone, atau desktop. Kecepatan dan keamanan adalah fokus utama dari aplikasi ini.⁷

Selain itu, Telegram juga menawarkan berbagai fitur seperti pesan suara, panggilan suara dan video, dan kemampuan untuk mengirim berbagai jenis file. Aplikasi ini sangat terkenal dengan sistem keamanannya yang kuat, dengan enkripsi end-to-end yang melindungi percakapan pengguna dari akses yang tidak sah. Dalam penggunaannya, Telegram memiliki antarmuka yang sederhana dan mudah digunakan, serta tampilan yang menarik dan berbeda dari aplikasi chatting lainnya.

Meskipun masih tergolong baru, Telegram memiliki komunitas pengguna yang cukup besar di seluruh dunia. Salah satu keunggulan Telegram adalah kapasitas grup yang besar, dengan batas maksimal peserta yang mencapai 200.000 orang. Hal ini membuat Telegram menjadi pilihan yang populer untuk komunitas besar, seperti grup diskusi, grup belajar, atau grup bisnis.

⁷ Putri, S., Pembimbing, N., Firdaus, M., Jurusan, M. S., Komunikasi -Konsentrasi, I., & Masyarakat, H. *EFEKTIVITAS KOMUNIKASI APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA INFORMASI PEGAWAI PT.POS INDONESIA (PERSERO) KOTA PEKANBARU*. (In JOM FISIP 2018) Vol. 5, Issue 1

Tidak hanya itu, Telegram juga menawarkan fitur bot yang dapat membantu pengguna untuk mengotomatisasi tugas-tugas tertentu, seperti mengirim pesan otomatis, menjawab pertanyaan, atau memberikan informasi tertentu. Fitur ini sangat berguna bagi pengguna yang memiliki kebutuhan khusus dalam mengelola grup atau channel di Telegram.

Secara keseluruhan, Telegram merupakan aplikasi chatting yang sangat berguna untuk komunikasi dan penyebaran informasi khususnya pada Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid ini, terutama bagi komunitas besar. Dengan berbagai fitur yang ditawarkan dan sistem keamanannya yang kuat, Telegram dapat menjadi alternatif yang baik bagi aplikasi chatting lainnya.

Telegram menjadi aplikasi chatting yang mudah digunakan dengan basis cloud. Ini memungkinkan pengguna untuk mengirim dan memindahkan percakapan dari satu perangkat ke perangkat lainnya seperti tablet, smartphone, atau desktop. Kecepatan dan keamanan adalah fokus utama dari aplikasi ini. Tidak sedikit juga pondok pesantren khususnya pada kampus yang memanfaatkan telegram sebagai media komunikasi informasi sebagai tujuan pemberitahuan dalam suatu pembelajaran khususnya pada Universitas yang ada pada Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo ini yang menerapkan penggunaan Telegram sebagai media komunikasi informasi yang memfokuskan kepada komunikasi baik itu interpersonal yaitu berinteraksi dengan menggunakan Aplikasi Telegram.

Dikarenakan mahasiswa luar pesantren yang tidak mengutamakan dalam penggunaan Telegram sebagai media komunikasi informasi lebih banyak dari mahasiswa (dalam pesantren) yang berada di pesantren tersebut khususnya di Fakultas Agama Islam ini, maka setiap kali mahasiswa (dalam pesantren) yang berada di pesantren berinteraksi dengan mahasiswa luar pesantren melalui Telegram Chatting mereka tidak bisa langsung mendapatkan jawaban pesannya karena mahasiswa luar pesantren yang memang tidak bahkan jarang memprioritaskan komunikasi melalui Telegram.

Namun dibalik permasalahan tersebut banyak dari mahasiswa (dalam pesantren) di Fakultas Agama Islam yang lancar berkomunikasi dengan mahasiswa lainnya menggunakan Telegram satu sama lain, dan setelah dilakukan pengamatan pada fenomena tersebut ditemukan bahwa faktor pendukung dari fenomena tersebut adalah penggunaan mahasiswa (dalam pesantren) terhadap Telegram yang sangat bagus.

Fenomena tersebut didukung dengan penjelasan dari Dosen kepala TU di Fakultas Agama Islam dan hasil wawancara berikut:

“Kami memang tekankan pada penggunaan Telegram sebagai media komunikasi informasi dan kemaksimalan dalam penerimaan informasi yang valid karena informasi juga penting dalam pembelajaran dan lainnya, dan untuk mahasiswa luar pesantren kami tidak dapat memantau dengan maksimal dikarenakan hanya saya saja yang mengontrolnya selaku Dosen Kepala TU yang bertanggung jawab atas pelayanan mereka dan dosen yang lainnya mempunyai tanggung jawab masing”.⁸

⁸ Wawancara dengan Dosen kepala TU, selaku penanggung jawab yang mengontrol di pelayanan mahasiswa dan informasi, pada tanggal (5 Januari 2023 Pukul 13.15 WIB)

Oleh karena itu peneliti meneliti lebih dalam hal yang menjadi keunikan dalam penggunaan Telegram sebagai media komunikasi informasi untuk peningkatan penguasaan suatu *informasi* di Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid ini sekaligus untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dan hasil dari penerapannya.

Telah dilakukan observasi terdahulu sejak tanggal 1-10 Januari 2023 terkait fenomena tersebut menghasilkan bahwa dengan diterapkannya penggunaan dan pelayanan mahasiswa dalam pemberitahuan *informasi* mahasiswa (dalam pesantren) mengalami kemajuan di menerima informasi akademik dan implementasinya dalam pembelajaran dan komunikasi menggunakan Telegram dengan teman sesama mahasiswa lainnya di Fakultas Agama Islam itu sendiri.⁹

★ Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul **“TELEGRAM SEBAGAI MEDIA INTERAKSI AKADEMIS (Bagaimana Penggunaan Dan Pelayanan Akademis Telegram Sebagai Media Interaksi Akademis Pada Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan beberapa permasalahan, juga latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dikenali permasalahan berikut ini: Sejauh mana tingkat keefektifan

⁹ Observasi, di *Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, (13 Januari 2023)

komunikasi melalui aplikasi Telegram sebagai media komunikasi informasi bagi mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid paiton?

1. Lingkungan dalam pesantren kurang mendukung mahasiswa dalam berkomunikasi melalui media social karena terbatas oleh tata tertib yang ada.
2. Kurangnya antusias mahasiswa di luar pesantren terhadap penggunaan media Telegram sebagai media interaksi akademis.
3. Perbedaan latar belakang dan motivasi mahasiswa yang berbeda-beda dalam penggunaan media social Telegram.
4. Belum optimalnya kecepatan (Speed) jaringan Internet di Fakultas Agama Islam di banding Fakultas lain yang ada di Universitas Nurul Jadid.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan *Telegram* sebagai media komunikasi informasi dalam meningkatkan penerimaan *Informasi* mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid?
2. Seperti apa pelayanan akademis Fakultas Agama Islam terhadap mahasiswa melalui Telegram sebagai media komunikasi informasi
3. Seberapa Besar Tingkat Keefektivan Komunikasi Melalui Aplikasi Telegram Sebagai Media Komunikasi Informasi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid?

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan Telegram sebagai media komunikasi informasi untuk meningkatkan penggunaan untuk Informasi mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid?
5. Bagaimana hasil penggunaan Telegram sebagai media komunikasi informasi dalam meningkatkan penerimaan Informasi mahasiswa di Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid?
6. Seberapa baik pemahaman mahasiswa dalam berkomunikasi antara sesama menggunakan aplikasi Telegram untuk mencari informasi akademik?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi *Telegram* sebagai media komunikasi *Informasi* mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pemanfaatan aplikasi *Telegram* sebagai media komunikasi *Informasi* mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
3. Untuk mengetahui hasil pemanfaatan aplikasi *Telegram* sebagai media komunikasi *Informasi* mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
4. Untuk menilai sejauh mana pemahaman komunikasi dalam menerima informasi melalui aplikasi Telegram, terutama di Fakultas Agama Islam, diperlukan evaluasi yang terinci.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bisa memberikan kontribusi pemikiran terhadap efektifitas penggunaan aplikasi *Telegram* sebagai media komunikasi *Informasi* mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- b. Sebagai referensi bagi dosen di bidang Ilmu Komunikasi, pentingnya merancang strategi yang efektif dalam menyampaikan informasi akademik kepada mahasiswa

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bisa memberikan sumbangan kepada:

a. Mahasiswa

Sebagai pengetahuan yang relevan, pentingnya suatu grup kampus sebagai sarana informasi dan komunikasi antara manajemen akademik dengan mahasiswa atau antara sesama dosen dengan mahasiswa untuk memastikan terjalannya komunikasi yang efektif

b. Akademik

Dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam upaya peningkatan komunikasi khususnya informasi di lingkungan akademik Fakultas Agama Islam, dengan tujuan meningkatkan kinerja dan efektivitas hubungan antara dosen dengan mahasiswa.

c. Penyusun

Membekali pengalaman praktik berfikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan penelitian, dengan tujuan meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan wawasan dalam bidang komunikasi.

F. Definisi Konsep

1. Media Komunikasi

Media komunikasi merujuk pada sarana atau alat yang digunakan secara luas oleh masyarakat untuk menyampaikan pesan tertentu, dengan tujuan mempengaruhi sikap dan perilaku komunikan. Keberadaan media komunikasi memudahkan pengguna dalam mencari informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Muncul pertanyaan mengenai media mana yang paling efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Dalam menentukan media yang paling sesuai, beberapa faktor harus dipertimbangkan secara cermat:

- a. Aksesibilitas: Sejauh mana media tersebut dapat dengan mudah diakses dan digunakan oleh pengguna, baik secara fisik maupun teknis?
- b. Kecepatan dan Efisiensi: Sejauh mana media tersebut mampu menyampaikan informasi dengan cepat dan efisien kepada pengguna?
- c. Ketersediaan Informasi: Sejauh mana media tersebut menyediakan informasi yang relevan dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan pengguna?

d. Interaktivitas: Sejauh mana media tersebut memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam proses komunikasi?

e. Pengaruh dan Dampak: Sejauh mana media tersebut mampu mempengaruhi sikap dan perilaku pengguna?

f. Preferensi dan Kebiasaan Pengguna: Sejauh mana media tersebut sesuai dengan preferensi dan kebiasaan pengguna dalam mencari informasi?¹⁰

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, dilakukanlah penelitian dan analisis ini yang mendalam guna memahami dengan baik kebutuhan pengguna dan karakteristik media komunikasi yang paling efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal ialah komunikasi langsung antara dua orang di mana mereka dapat merespons secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi ini terbatas pada interaksi antara dua individu saja. Komunikasi antarpribadi ialah proses komunikasi antara dua orang atau yang sering disebut sebagai komunikasi "face to face". Meskipun disarankan untuk melakukan komunikasi tatap muka guna mengurangi risiko pemahaman yang kurang, penggunaan media seperti SMS tetap efisien dalam situasi tertentu. Perubahan gaya komunikasi melalui

¹⁰ Baran, & Davis, *Mass Communication*, Buku, Hal 230-255.

media tersebut memiliki dampak pada kebutuhan komunikasi manusia dan siswa secara khusus.¹¹

3. Telegram

Telegram merupakan aplikasi pesan instan yang spesifiknya digunakan untuk layanan komunikasi dan pertukaran informasi melalui media digital. Telegram memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan teks, gambar, video, dan beragam jenis file secara real-time. Selain itu, Telegram memiliki fitur pada keamanan yang terpercaya kuat, seperti enkripsi end – to - end yang berfungsi sebagai lapisan perlindungan privasi yang tinggi bagi pengguna. Kelebihan lain dari Telegram adalah adanya fitur grup chat yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan sejumlah orang dalam satu wadah. Fitur ini memberikan fleksibilitas dalam mengatur dan mengelola anggota grup, serta memfasilitasi interaksi dan kolaborasi yang efektif di dalamnya.¹²

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang Penggunaan Telegram oleh beberapa peneliti sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Ziadatus Syarifah dengan judul “Hubungan antara Motif dan Kepuasan Penonton pada Tayangan Drama Korea (Uses and Gtaification Pada Mahasiswa Jurusan

¹¹ Anggraini, C., Denny,);, Ritonga, H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. *Komunikasi Interpersonal*. (Jurnal Multidisiplin Dehasen 2022, 1(3).

¹² Durov, P. *Telegram: A new era of messaging*. [Tersedia Online t.t) di: <https://core.telegram.org/techfaq>

Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Surakarta)”¹³ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Data dikumpulkan melalui penggunaan angket, yaitu menyebar daftar pertanyaan kepada responden, serta melalui wawancara, yaitu dengan berdiskusi atau tanya jawab. Sampel yang diambil sebanyak 117 anggota K-Drama Lovers.

Perbedaan penelitian Ani Ziadatus S dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Ani menggunakan penelitian yang bermetode kuantitatif dan object penelitiannya pada 117 mahasiswa anggota K-Drama Lovers dan dilakukan terhadap beberapa jurusan saja sedangkan peneliti sendiri menggunakan studi kasus dan meneliti pada object yang lebih meluas terhadap sebuah Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid.

2. Julian Ayuri dengan judul “Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian dan hasil research menyatakan bahwa Hasil menunjukkan bahwa pada Kecamatan Raman bagian Utara, Kabupaten Lampung Timur, terdapat

¹³ S., Ani.; Syarifah, Z., *HUBUNGAN ANTARA MOTIF DAN KEPUASAN PENONTON PADA TAYANGAN DRAMA KOREA (Uses and Gratification Pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Surakarta)* (Komunikasi, J., Penyiaran, D., & Fakultas Ushuluddin, I 2017) SKRIPSI.

¹⁴ Julian Ayuri. *KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN KEHARMONISAN LINTAS SUKU DI KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR* (2018). Skripsi, 1.

masalah dalam menerapkan etika komunikasi antarpribadi dan menciptakan harmoni antar suku. Salah satu masalahnya adalah kesalahpahaman atau miskomunikasi dalam berkomunikasi. Pesan yang disampaikan seringkali tidak dipahami dengan benar atau ada perbedaan pemahaman antara pesan yang dikirim dan diterima.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Julian Ayuri dengan peneliti yaitu Julian menggunakan metode field research dan membutuhkan beberapa angket dalam memperoleh data, sedangkan peneliti tidak menggunakan angket untuk memperoleh data.

3. Marhatus Solekha dengan judul “Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua”¹⁵ yang dilakukan terhadap Anak di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara, Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu: 1) untuk memperoleh pemahaman tentang interaksi komunikasi antara orang tua dan anak di Desa Kasimpa Jaya. 2) untuk mengevaluasi sejauh mana komunikasi interpersonal orang tua mempengaruhi perkembangan perilaku anak di Desa Kasimpa Jaya.

Perbedaan tujuan penelitian yang dilakukan oleh Marhatus Solekha dengan peneliti yaitu untuk menilai sejauh mana pemahaman komunikasi dalam menerima informasi melalui aplikasi Telegram, terutama di Fakultas Agama Islam, diperlukan evaluasi yang terinci.

¹⁵ Marhatus Solekha, *PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK DI DESA KASIMPA JAYA KECAMATAN TIWORO SELATAN KABUPATEN MUNA BARAT PROVINSI SULAWESI TENGGARA*. Skripsi 2020 (n.d.).

4. Aprillia dwi wijayati dengan judul “Pengaruh penggunaan aplikasi telegram terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan {studi kasus pada akun telegram rumaysho}).¹⁶ Penelitian ini yang memanfaatkan media social Telegram untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan pada akun telegram rumaysho, dan dijadikan sebagai media dalam penyampaian dakwah secara modern untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan seseorang.

Perbedaan tujuan penelitian yang dilakukan oleh Aprillia dwi wijayati dengan peneliti ialah peneliti memanfaatkan telegram sebagai media komunikasi informasi terhadap mahasiswa dengan management akademik dan peneliti menggunakan metode kualitatif, sedangkan aprillia menggunakan metode kuantitatif.

¹⁶ APRILLIA DWI WIJAYATI-FDK. (n.d.) *Pengaruh penggunaan aplikasi telegram terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan {studi kasus pada akun telegram rumaysho}*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021). Skripsi